

KARAKTERISTIK PERILAKU HYGIENE PENJAMAH MAKANAN DI INSTALASI GIZI RSU GMIM PANCARAN KASIH MANADO

Grace K.L. Langi¹, Daniel Robert², dan Henry.S.Imbar³

email : kllge@yahoo.com

1,2,3 Jurusan Gizi Politeknik Kesehatan Manado

ABSTRACT

Processed food at the Hospital is expected to help the healing process of patients. However, foods that should help heal can bring disease if the cultivating environment is not hygiene. The purpose of this research is to know the behavioral characteristic of hygiene of food handler in nutrition installation of RSU Gmim Pancaran Kasih Manado. Descriptive crosssectional study with expert subject, ie food handler Determination of the number of samples that is the population of 11 people. Data collection techniques were conducted with questionnaires. Data were analyzed descriptively quantitative. The results showed that, food processor in Nutrition Installation General Hospital GMIM Pancaran Kasih Manado with the most age categories 40 to 49 years of 6 people, 5 elementary school education, and the majority pengolah gender of women. The conclusion of this study is that the hygiene behavior of food handlers or food processor categories is sufficient, with characteristics of age, and level of education.

Keywords: characteristics, hygiene behavior, food handlers

PENDAHULUAN

Sumber daya manusia (SDM) era globalisasi diperlukan yang berkualitas agar mampu bersaing dalam berbagai aspek dengan negara lain. Kesehatan dan gizi merupakan faktor penting karena secara langsung berpengaruh terhadap kualitas SDM di suatu negara, yang digambarkan melalui pertumbuhan ekonomi, usia harapan hidup, dan tingkat pendidikan. Tenaga SDM yang berkualitas tinggi hanya dapat dicapai oleh tingkat kesehatan dan status gizi yang baik (Kemenkes, 2013).

Adapun syarat dan ketentuan menurut Kemenkes (2013) bahwa untuk tenaga penjamah makanan yaitu dengan kondisi sehat (tidak menderita penyakit mudah menular seperti, batuk, pilek dan influenza), menjaga kebersihan diri, kebiasaan mencuci tangan perilaku penjamah makanan (tidak meludah

sembarangan, tidak merokok, menggaruk, tidak memegang atau mencicipi makanan langsung dengan tangan), penampilan penjamah makanan (memakai APD).

Mulyani (2014) mengatakan bahwa berdasarkan hasil penelitian didapat ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku hygiene penjamah makanan dan angka perilaku hygiene penjamah makanan di instalasi gizi yang kurang baik serta kesadaran diri dalam menggunakan APD dalam mengolah makanan. Demikian pula Nurseha dkk (2017) mengatakan bahwa hasil penelitian didapatkan bahwa perilaku penjamah makanan harus memenuhi *Standard Operating Procedure* atau SOP rumah sakit dan memenuhi syarat menurut Permenkes Nomor 1096/Menkes/per/VI/2011.

Menurut (Meikawati dkk, 2010) didapatkan bahwa tingkat pengetahuan penjamah makanan

tidak mempengaruhi praktek hygiene dalam pengolahan makanan tapi antara sikap dengan praktek hygiene dan sanitasi makanan memiliki hubungan.

Menurut (Wagustina, 2013) didapatkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan dan terjadi juga perbedaan pada perilaku penjamah makanan sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan. Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian di RSUD GMIM Pancaran Kasih Manado dengan judul karakteristik perilaku hygiene penjamah makanan.

BAHAN DAN CARA

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitik dengan desain yang dilakukan adalah cross sectional (potong lintang). Penelitian ini dilaksanakan di Instalasi gizi RSUD GMIM Pancaran Kasih Manado. Sampel penelitian berjumlah 11 orang penjamah makanan di Instalasi gizi RSUD GMIM Pancaran Kasih Manado. Variabel penelitian yaitu perilaku hygiene, umur, jenis kelamin, pendidikan, lama kerja. Instrumen

Penelitian ini digunakan alat kuesioner pengamatan perilaku Hygiene, Computer atau Laptop dan Alat tulis menulis (ATM). Data yang dikumpulkan meliputi Identitas responden (nama, jenis kelamin, umur, pendidikan terakhir, dan lama bekerja) diperoleh dengan cara wawancara menggunakan kuesioner. Untuk data umur dinyatakan dalam tahun, jenjang pendidikan sesuai dengan pendidikan terakhir yang ditempuh, lama kerja adalah lama tahun bekerja ditanyakan pada responden di instalasi gizi RSUD GMIM Pancaran Kasih Manado. Data perilaku hygiene diperoleh dengan cara penilaian menggunakan tabel kuesioner. Jika perilaku dilakukan "Ya" diberi skor 1 jika tidak "Tidak" diberi skor 0, Penilaian kemudian dilakukan dengan cara menghitung skor yang benar dengan skor tertinggi dikalikan 100 % kemudian dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu baik skornya >80 %, cukup 60-80 % dan kurang < 60%. Analisa data diolah secara deskriptif menggunakan program statistic spss dan disajikan dalam bentuk table distribusi frekuensi, persentase dan ditarik kesimpulannya.

HASIL PENELITIAN

1. KarakteristikSubjek

Subjek penelitian diperoleh sebanyak 11 orang penjamah makanan yang ada di instalasi gizi RSUD GMIM Pancaran Kasih Manado. Untuk melihat karakteristik subjek penelitian digambarkan pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Distribusi Golongan Usia Penjamah Makanan di Instalasi Gizi RSUD GMIM Pancaran Kasih Manado

Usia	n	Presentase (%)
20-29 tahun	0	0
30-39 tahun	4	36,4
40-49 tahun	6	54,5
50-59 tahun	1	9,1
Total	11	100

Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat diketahui bahwa penjamah makanan atau tenaga pengolah makanan yang bekerja di Instalasi Gizi Rumah Sakit Umum GMIM Pancaran Kasih Manado paling banyak memiliki golongan usia 40-49

tahun yaitu sebanyak 6 orang (54,5%), sedangkan paling sedikit adalah golongan usia 50-59 tahun yaitu sebanyak 1 orang (9,1%), dan untuk 30-39 tahun yaitu sebanyak 4 orang (36,4%) dari total 11 orang.

Tabel 2. Distribusi Jenis Kelamin Penjamah Makanan di Instalasi Gizi RSU GMIM Pancaran Kasih Manado

Jenis Kelamin	N	Presentase (%)
Laki-laki	0	0
Perempuan	11	100
Total	11	100

Berdasarkan tabel 2 di atas, dapat diketahui bahwa penjamah makanan atau tenaga pengolah makanan yang bekerja di Instalasi Gizi Rumah Sakit Umum GMIM

Pancaran Kasih Manado semuanya berjenis kelamin perempuan dengan nilai presentase 100% dari total 11 orang.

Tabel 3. Distribusi Pendidikan Penjamah Makanan di Instalasi Gizi RSU GMIM Pancaran Kasih Manado

Pendidikan	n	Presentase (%)
SD	5	45,4
SMP	1	9,1
SMA	3	27,3
SMKK	2	18,2
Total	11	100

Berdasarkan tabel 3 di atas, dapat diketahui bahwa penjamah makanan atau tenaga pengolah makanan yang bekerja di Instalasi Gizi Rumah Sakit Umum GMIM Pancaran Kasih Manado dengan

pendidikan terbanyak yaitu SD sebanyak 5 (45,4%), pendidikan SMP sebanyak 1 (9,1%), pendidikan SMA sebanyak 3 (27,3%), sedangkan pendidikan SMKK sebanyak 2 (18,2%) dari total 11 orang.

Tabel 4. Distribusi Lama Bekerja Penjamah Makanan di Instalasi Gizi RSU GMIM Pancaran Kasih Manado

Lama Bekerja	n	Presentase (%)
1 – 10 tahun	5	45,4
11 – 20 tahun	2	18,2
21 – 30 tahun	4	36,4
Total	11	100

Berdasarkan tabel 4 di atas, dapat diketahui bahwa penjamah makanan atau tenaga pengolah makanan yang bekerja di Instalasi Gizi Rumah Sakit Umum GMIM Pancaran Kasih Manado dengan

pengalaman kerja rata-rata 1-10 tahun sebanyak 5 (45,4%), lama bekerja 11-20 tahun sebanyak 2 (18,2%), sedangkan 21-30 tahun sebanyak 4 (36,4%) dari total 11 orang.

2. Gambaran Perilaku Hygiene Penjamah Makanan

Tabel 5. Distribusi Perilaku Higiene Penjamah Makanan

Perilaku Higiene Responden	n	%
Cukup	11	100
Total	11	100

Berdasarkan tabel 5 di atas, diketahui bahwa seluruh tenaga pejamah makanan memiliki perilaku

hygiene yang cukup sebanyak 11 orang dengan nilai presentase sebanyak 100%.

Tabel 6. Distribusi Perilaku Higiene Menurut Umur

Umur	Perilaku Higiene		Total
	Cukup		
	n	%	
20-29 tahun	0	0	0
30-39 tahun	4	36,4	4
40-49 tahun	6	54,5	6
50-59 tahun	1	9,1	1
Total	11	100	11

Berdasarkan tabel 6 di atas, diketahui bahwa tenaga penjamah makanan yang berumur berumur 30-39 tahun memiliki perilaku yang cukup sebanyak 4 orang (36,4%), yang

berumur 40-49 tahun memiliki perilaku hygiene yang cukup sebanyak 6 orang (54,5%) dan yang berumur 50-59 tahun memiliki perilaku hygiene yang cukup sebanyak 1 orang (9,1%).

Tabel 7. Distribusi Perilaku Higiene Menurut Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Perilaku Higiene		Total
	Cukup		
	n	%	
SD	5	45,4	5
SMP	1	9,1	1
SMA	3	27,3	3
SMKK	2	18,2	2
Total	11	100	11

Berdasarkan tabel 7 di atas, diketahui bahwa yang berpendidikan SD memiliki perilaku hygiene yang cukup sebanyak 5 orang (45,4%), yang berpendidikan SMP memiliki perilaku hygiene yang cukup sebanyak 1 orang (9,1%), yang

berpendidikan SMA memiliki perilaku hygiene yang cukup sebanyak 3 orang (27,3%), dan yang berpendidikan SMKK memiliki perilaku hygiene yang cukup sebanyak 2 orang (18,2%).

Tabel 8. Distribusi Perilaku Higiene Menurut Lama Kerja

Lama Kerja	Perilaku Higiene		Total
	Cukup		
	n	%	
1 – 10 tahun	5	45,4	5
11 – 20 tahun	2	18,2	2
21 – 30 tahun	4	36,4	4
Total	11	100	11

Berdasarkan tabel 8 di atas, diketahui bahwa yang lama bekerja selama 1-10 tahun memiliki perilaku hygiene yang cukup sebanyak 5

orang (45,4%), dan yang lama bekerja selama 11-20 tahun 2 orang (18,2%) berperilaku hygiene cukup, dan yang lama bekerja selama 21-30 tahun

memiliki perilaku hygiene yang cukup

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Instalasi Gizi RSUD GMIM Pancaran Kasih Manado, didapatkan data karakteristik subjek penelitian untuk umur 20-59 tahun sebanyak 100% dapat mempengaruhi pembentukan sikap dan perilaku seseorang, yang dimana semakin tinggi usia seseorang maka semakin bertambah pula sikap kedewasaannya dan semakin mantap pengendalian emosinya dan tindakannya.

Jenis kelamin tenaga pengolah makanan semuanya adalah perempuan yaitu sebanyak 11 orang (100%). Perilaku seorang perempuan lebih baik dari pada laki-laki karena ada kecenderungan menganggap remeh suatu pekerjaan dibandingkan dengan perempuan. Hasil survey terhadap keamanan makanan melalui telepon dan observasi di Amerika Serikat yang melibatkan 7.000 dan 2.130 penduduk dan survey ini mengungkap adanya perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam hal menjaga kesehatan diri melalui mencuci tangan sebelum manjamah makanan dan hasil survey yang dilakukan bahwa perempuan lebih sering mencuci tangannya sebelum manjamah makanan dari pada jenis kelamin laki-laki.

Tenaga penjamah makanan dalam manjamah makanan di Instalasi Gizi RSUD GMIM Pancaran Kasih Manado sebagian besar berpendidikan SMA/SMU/SMK/SMEA sehingga dalam pengukuran perilaku melalui alat ukur formulir didapatkan hasil rata-rata berperilaku cukup.

Masa kerja tenaga pengolahan makanan di Instalasi Gizi RSUD GMIM Pancaran Kasih Manado sebagian

sebanyak 4 orang (36,4%).

besar telah lama bekerja selama 1-10 tahun sebanyak 5 orang (45,4%) dan yang paling lama bekerja yaitu 21-30 tahun sebanyak 4 orang (36,4%). Dimana lama bekerja akan mempengaruhi keterampilan dalam melaksanakan tugas. Karena semakin lama seseorang bekerja, maka keterampilannya dalam bekerja juga semakin meningkat.

Perilaku tenaga penjamah makanan dari hasil pengamatan di Instalasi Gizi RSUD GMIM Pancaran Kasih Manado bahwa 11 responden (100%) memiliki perilaku hygiene yang cukup karena untuk penggunaan APD (Alat Pelindung Diri) belum sesuai dimana untuk penutup kepala, masker, hanskun, sepatu tertutup masih belum digunakan hanya pemakaian celemek saja yang digunakan. Dan masih mengeringkan tangan pada celemek setelah mencuci tangan. Untuk perilaku lainnya yaitu penjamah makanan tidak menggaruk bagian tubuh yang gatal saat mengolah makanan, kuku dalam keadaan pendek dan bersih, tidak memakai perhiasan saat bekerja, tidak batuk dan meludah sembarangan, selalu mencuci tangan dan memakai sabun setiap kali mengolah makanan, tidak makan dan mengunyah saat bekerja, menggunakan alat bantu dalam penyajian makanan, serta tidak berbicara saat mengolah makanan.

Perilaku penjamah makanan sering dihubungkan dengan kesadaran seseorang untuk memelihara kebersihan pribadi dan selalu berperilaku sehat. Hasil penelitian di Amerika Serikat, penyebab 50% keracunan makanan disebabkan oleh tenaga yang menangani makanan berperilaku tidak hygiene.

KESIMPULAN

Pengolah makanan di Instalasi Gizi Rumah Sakit Umum GMIM Pancaran Kasih Manado dengan kategori usia terbanyak 40 sampai 49 tahun sebesar 6 orang, dengan kategori pendidikan SD sebanyak 5 orang. Menurut hasil yang didapat dalam penelitian karakteristik perilaku hygiene pada penjamah makanan atau pengolah makanan di Instalasi Gizi Rumah Sakit Umum GMIM Pancaran Kasih Manado termasuk dalam kategori cukup, baik dalam kategori umur, lama bekerja, dan tingkat pendidikan. Tenaga pengolah makanan di Instalasi Gizi Rumah Sakit Umum GMIM Pancaran Kasih Manado berjumlah 11 orang dengan kategori jenis kelamin perempuan 100% dan kategori usia terbanyak

dengan usia 40 sampai 49 tahun sebanyak 6 orang.

SARAN

Perlu dilakukan penambahan pengetahuan pada tenaga pengolah makanan melalui pelatihan atau kursus, dan melakukan penyegaran kembali tentang hygiene perorangan dan sanitasi makanan mengingat pengetahuan yang dimiliki masih ada yang belum baik (kategori kurang). Pengawasan dan pembinaan perlu dilakukan terhadap seluruh tenaga kerja pengolah makanan yang ada di Instalasi Gizi Rumah Sakit Umum GMIM Pancaran Kasih Manado agar dapat meningkatkan pengetahuan tentang pola kebersihan diri dan kebiasaan hidup sehat.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Kesehatan RI. (2013). Pedoman Pelayanan Gizi Rumah Sakit.
- Meikawati Wulandari, Astuti Rahayu, dan Susilawati. (2010). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Petugas Penjamah Makanan Dengan Praktek Higiene Dan Sanitasi Makanan Di Unit Gizi RSJD Dr.Amino Gondohutomo Semarang Tahun. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 6(1:50-68).
- Mulyani Roza. (2014). Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Higiene Pengolah Makanan. *Jurnal Keperawatan*. 10 (1:6-12).
- Nuraini Putri, Susanna Dewa. (2014). Karakteristik dan Pengetahuan Penjamah Makanan dengan Perilaku tentang Hygiene Perorangan pada Proses Pengolahan Makanan di Catering "X" Jakarta.
- Nurseha Ela, Haryanto Irwan, Torina Titis Dian. (2017). Pelaksanaan Higiene Penjamah Makanan dan Sanitasi Lingkungan Di Instalasi Gizi Rumah Sakit Holistic Purwakarta Tahun 2016. *Journal of Holistic And Health Sciences*. 1 (1:26-39).
- Riolita Ranieta, Ismawati Rita. (2015). Studi Perilaku Hygiene Penjamah Makanan Jajanan Sekolah Dasar (SD) Kompleks Sidoarjo, e-journal boga, Volume 04, Nomor 1, edisi yudisium periode Maret Tahun 2015, hal 76-79. Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya.
- Saptiningsih Monica, Wijawa Yosi, Magdalena Maria. (2015). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku

Mencuci Tangan pada Anak Sekolah Dasar Negeri 03 Kertajaya Padalarang. Fakultas Keperawatan Universitas Andalas.

Terhadap Pengetahuan Dan Perilaku Penjamah Makanan Di Instalasi Gizi Rumah Sakit Umum Daerah Meuraxa Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Stikes U'Budiyah*. 2 (1:77-66).

Wagustina Silvia. (2013). Pengaruh Pelatihan Higiene dan Sanitasi